

**ANALISIS KINERJA KOPERASI BERDASARKAN TINGKAT KESEHATAN
SESUAI PERMENKOP No 14/Per/M.KUKM/XII/2009
(Studi Kasus KSP Tirta Handayani, Desa Sumogawe, Kabupaten Semarang)**

Oleh

Joko Pramono
Dosen Tetap STIE AMA Salatiga

Budiyati
Alumni STIE AMA Salatiga

Abstract

Cooperative is a pillar of the national economy which stand in line with other companies. To be able to compete with other financial institutions, the cooperative must have a healthy performance.

The purpose of this study was to determine the performance of KSPTirta Handayani terms of level of health based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009, which includes elements of capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth as well as the identity of cooperatives. This study uses secondary data, ie data obtained from KSP Tirta Handayani year period 2011-2013 and analyzed based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs No. 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 healthy cooperatives.

The analysis of research on the health level KSP Tirta Handayani show that in the period 2011 - 2013 predicate less healthy, because the results of the health assessment during the three periods the score achieved is in the range of $40 \leq X < 60$. Analysis of the soundness of the KSP Tirta Handayani not only produce less healthy predicate, but over a period of 3 years in a row is also decreased health scores are scores 45.45 in 2011, in 2012 a score of 43.95, and in 2013 a score of 43.65

Keywords: capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, the identity of cooperatives

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan pilar perekonomian Indonesia, eksistensi koperasi tercermin dalam pasal 33 Undang – Undang Dasar 1945: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan” dan menurut pasal tersebut tipe perusahaan yang cocok dengan corak perkonomian Indonesia adalah koperasi. Mengingat besarnya peran koperasi bagi perekonomian Indonesia, maka kegiatan koperasi membutuhkan pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari koperasi, sehingga tujuan untuk meningkatkan peran koperasi di sektor perekonomian kerakyatan akan tercapai melalui koperasi yang berkinerja sehat.

Konsekuensinya koperasi dituntut untuk bisa mengelola asetnya secara tepat

dan efisien. Pengelolaan aset secara efisien akan menghasilkan laba atau sisa hasil usaha (SHU), yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi selama satu periode setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Untuk mengoptimalkan kinerja dan menjamin keberlanjutan usaha koperasi, maka Pemerintah menerbitkan peraturan dari Menteri Negara dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian tingkat kesehatan dari sebuah koperasi. Tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari beberapa tujuh aspek yaitu : 1) Permodalan, 2) Kualitas Aktiva Produktif, 3) Manajemen, 4) Efisiensi, 5) Likuiditas, 6) Kemandirian dan Pertumbuhan, 7) Jatidiri Koperasi. Masing-masing aspek diberi bobot untuk selanjutnya diperoleh skor untuk menentukan predikat koperasi mulai dari sangat tidak sehat sampai dengan sehat.

Tingkat Kesehatan koperasi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dari anggota dan calon anggota untuk selalu menggunakan jasa koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan data utama dari laporan keuangan. Perlu dipastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan disusun berdasarkan prinsip *good governance*, akuntabilitas dan transparansi. Sehingga hasil dari penilaian kesehatan merupakan representasi kondisi yang sebenarnya.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota, calon anggota dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

KSP TIRTA HANDAYANI adalah sebuah koperasi yang berada di Jl. Raya Salatiga Kopeng Km 05, Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang didirikan pada tanggal 07 Juni 2005 oleh beberapa remaja didaerah sekitar. Koperasi ini terbentuk dari iuran para pendiri yang terkumpul sebesar Rp. 1.500.000 dan telah berkembang sampai saat ini dengan jumlah anggota dan calon anggota yang semakin banyak. Namun dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyanto pada tahun 2008,2009 dan 2010 , kinerja KSP TRTA HANDAYANI berada pada tingkat kesehatan kurang baik. Untuk itu maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah terjadi peningkatan tingkat kesehatan selama 3 (tiga) tahun terakhir yakni tahun 2011, 2012, dan 2013. Selanjutnya dari analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU), kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang, serta untuk menilai apakah koperasi itu memenuhi kriteria sebagai sebuah koperasi mandiri sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil.

Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah di atas telah dijelaskan bahwa untuk menilai kinerja atau kesehatan koperasi menggunakan Peraturan Pemerintah Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian kesehatan koperasi, sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana kinerja KSP TIRTA HANDAYANI untuk periode 2011-2013, dinilai dari Aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja KSP TIRTA HANDAYANI untuk periode tahun 2011-2013” berdasarkan Peraturan Pemerintah Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 melalui aspek Aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

B. LANDASAN TEORI

Kinerja

Kinerja dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2001 : 329), sedangkan penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun proses (Larry D.Stout dalam Bastian, 2001:329).

Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan organisasi merupakan suatu proses yang tercatat dalam misi dan sejalan dengan tujuan organisasi, dimana kegiatan tersebut dikatakan sukses jika hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penilaian kinerja merupakan suatu alat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (James B. Whittaker dalam Bastian, 2001 : 121).

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Menurut Permen No.14/Per/M.KUKM/XII/2009) Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penggolongan dari predikat tingkat kesehatan koperasi :

1. Sehat adalah jika skor akhir diantara 80 sampai dengan dengan 100.
2. Cukup sehat apabila skor yang diperoleh diantara 60 sampai dengan 80,
3. Kurang sehat, apabila nilai yang diperoleh diantara 40 sampai dengan 60
4. Tidak sehat apabila skor diantara 20 sampai dengan 40
5. Sangat tidak sehat jika skor akhir kurang dari 20

Meskipun kuantifikasi dari unsur-unsur penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, namun untuk memperoleh penilaian yang lebih komprehensif masih perlu dianalisa dan di uji lebih lanjut dengan unsur lain yang tidak termasuk dalam unsur penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Jika ditemui adanya inkonsistensi atau terdapat pengaruh secara materiil terhadap tingkat kesehatan KSP, maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat menggambarkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

Selanjutnya untuk penilaian predikat tingkat kesehatan KSP terdapat 7 (tujuh) aspek atau komponen yaitu 6 (enam) aspek kesehatan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan koperasi dan 1 (satu) aspek kesehatan dinilai berdasar sistem manajemen yang dimiliki koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan lembaga lain yaitu meliputi neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan arus kas. Adapun aspek-aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut :

- 1) Permodalan

Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal penyertaan sehingga

perlu dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan SHU.

a) Modal Sendiri

Modal sendiri KSP adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang sisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

b) Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan KSP dan atau USP dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

2) Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar. Oleh karena itu penanaman dana dan kesigapan KSP dalam menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian penanaman dana tersebut, mempunyai peranan penting dalam menunjang usaha operasional KSP.

Kualitas produktif dinilai atas dasar pengolongan kolektibilitas yang terdiri atas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Kemudian untuk menutup kemungkinan resiko kerugian maka USP wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif. Dalam pemberian pinjaman pastinya tidak semua pinjaman yang diberikan sesuai dengan harapan dari manajemen atau sering dikenal dengan pinjaman bermasalah. Dalam peraturan Undang-Undang No.14/Per/M.IKM/XI/2009 pinjaman bermasalah digolongkan sebagai berikut :

a) Pinjaman kurang lancar

Pinjaman kurang lancar digolongkan apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

(1) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:

(a) Terdapat tunggakan angsuran sebagai berikut :

1. Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan.
2. Melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan.
3. Melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih.

(b) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

1. Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan.
2. Melampaui 3(tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

(2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran

(a) Pinjaman belum jatuh tempo

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.

(b) Pinjaman telah jatuh tempo

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampui 3 (tiga) bulan.

b) Pinjaman yang diragukan

Pinjaman diragukan muncul apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasar penilaian dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-sekurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya.
- (2) Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

c) Pinjaman macet

Pinjaman macet muncul apabila :

- (1) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.
- (2) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
- (3) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

3) Manajemen

Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil, yaitu dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen antara lain :

a) Manajemen umum

Manajemen umum sangat diperlukan dalam mengelola suatu organisasi, dengan adanya manajemen yang baik maka diharapkan tujuan dari suatu usaha dapat terwujud. Salah satunya dengan adanya rencana tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan selama 1 tahun kedepan.

b) Kelembagaan

Kelembagaan koperasi harus mempunyai bagan organisasi yang ada, sehingga dapat mencerminkan kegiatan KSP atau USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkap jabatan. Dengan demikian diharapkan koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya serta adanya Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

c) Manajemen permodalan

Dengan adanya manajemen permodalan diharapkan Anggota dapat mengetahui tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset yang dapat dilihat dineraca. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya.

d) Manajemen aktiva

Manajemen aktiva sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kolektibilitas dari pinjaman yang diberikan. Kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan. Dalam pemberian pinjaman harus memperhatikan juga nilai agunan yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. Pemberian pinjaman harus sesuai

dengan prosedur yang berlaku dan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian.

e) Manajemen likuiditas

Setiap koperasi diharapkan memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya dan memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.

4) Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

5) Likuiditas

Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aset lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dan jumlah hutang lancar dipihak lain (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak (likuiditas perusahaan).

6) Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian mengandung arti dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian.

7) Jatidiri Koperasi

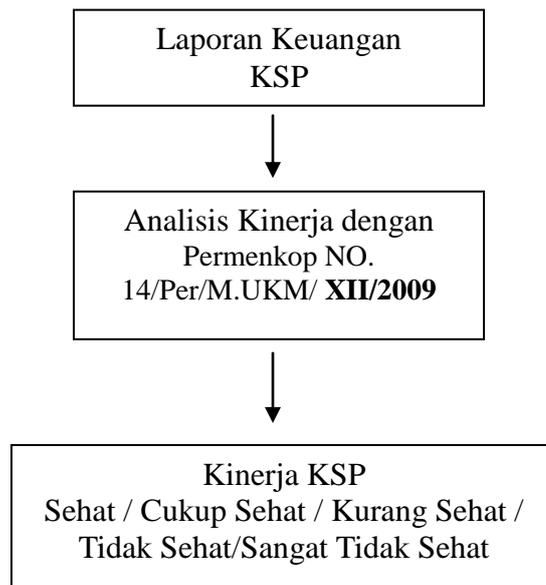
Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalah penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Penelitian mengenai kinerja koperasi beberapa telah dilakukan, antara lain oleh Budiyanto (Esensi, vol 16, 2013) yang meneliti tingkat kesehatan koperasi Kartika Kuwera Jaya tahun 2011, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. : 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Selanjutnya dari hasil perhitungan diperoleh nilai skor 76,40 yang artinya Koperasi Kartika Kuwera Jaya tergolong koperasi yang cukup sehat.

Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas konsep dan arah penelitian, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSP TIRTA HANDAYANI di Sumogawe periode tahun 2011, 2012 dan 2013.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang diperoleh dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu :

1. Permodalan
2. Kualitas Aktiva Produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Jatidiri Koperasi

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara Riset Kepustakaan dan Riset Lapangan, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti memperoleh teori dan alat analisis yang bersumber dari buku-buku, literatur, Jurnal Ilmiah dan referensi-referensi lain yang relevan. Teori-teori tersebut

disusun menjadi analisis masalah kemudian akan dibandingkan kesamaan data yang diperoleh dari hasil penelitian

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Peneliti memperoleh data langsung dari KSP Tirta Handayani untuk mengumpulkan data pendukung, yakni melalui :

a. Observasi

Hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) KSP Tirta Handayani untuk periode tahun 2011- 2013.

b. Wawancara (*Interview*)

Yakni mengadakan tanya jawab langsung kepada ketua KSP Tirta Handayani untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif (:bidang manajemen).

Metode Analisis Data

Data yang sudah diolah selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan model analisis sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009, yang mencakup 24 indikator, yaitu :

1. Aspek Permodalan

Terdiri dari :

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TABEL 1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X < 100$	25	6	1.50

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

TABEL 2

Standar perhitungan skor rasio modal sendiri
pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 10$	0	6	0.0
$10 < X < 20$	10	6	0.6
$20 < X < 30$	20	6	1.2
$30 < X < 40$	30	6	1.8
$40 < X < 50$	40	6	2.4
$50 < X < 60$	50	6	3.0
$60 < X < 70$	60	6	3.6
$70 < X < 80$	70	6	4.2
$80 < X < 90$	80	6	4.8
$90 < X < 100$	90	6	5.4
≥ 100	100	6	6.0

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

TABEL 3
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan modal

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0.00
$4 < X \leq 6$	50	3	1.50
$6 < X \leq 8$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Dalam pemberian pinjaman pastinya tidak semua pinjaman yang diberikan sesuai dengan harapan dari manajemen atau sering dikenal dengan pinjaman bermasalah. Sesuai Permenkop No.14/Per/M.IKM/XI/2009 pinjaman bermasalah digolongkan sebagai berikut :

a. Pinjaman kurang lancar

Pinjaman kurang lancar digolongkan apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

- 1) Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
 - a) Tunggakan melampaui satu bulan dan belum melampaui dua bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian.
 - b) Melampaui tiga bulan dan belum melampaui enam bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, dua bulan atau tiga bulan.
 - c) Melampaui enam bulan tetapi belum melampaui dua belas bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan enam bulan atau lebih.
- 2) Pengembalian pinjaman tanpa angsuran
 - a) Pinjaman belum jatuh tempo
Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
 - b) Pinjaman telah jatuh tempo
Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

b. Pinjaman yang diragukan

Pinjaman diragukan muncul jika pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasar penilaian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-sekurangnya 75% dari hutang pemimjam termasuk bunganya.
- 2) Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

c. Pinjaman macet

Pinjaman macet muncul apabila :

- 1) Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan.

- 2) Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
- 3) Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio antara lain sebagai berikut :

- a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
 - b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan
 - c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah
 - d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Aspek Manajemen
Terdiri dari :
- a. Manajemen Umum
 - b. Kelembagaan
 - c. Manajemen Permodalan
 - d. Manajemen Aktiva
 - e. Manajemen Likuiditas
4. Aspek Efisiensi
Terdiri dari :
- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
 - b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
 - c. Rasio efisiensi pelayanan
5. Aspek Likuiditas
Terdiri dari :
- a. Rasio Kas
 - b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
Terdiri dari :
- a. Rentabilitas asset
 - b. Rentabilitas Modal Sendiri
 - c. Kemandirian Operasional Pelayanan
7. Aspek Jatidiri Koperasi
Terdiri dari :
- a. Rasio partisipasi bruto
 - b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Deskripsi Data

TABEL 4
Data Neraca KSP Tirta Handayani (Rupiah)

KETERANGAN	TAHUN		
	2011	2012	2013
ASET			
Aset Lancar			
Kas	88.571.984	146.910.780	158.231.661
Bank	21.575.033	21.851.117	16.223.053

Piutang anggota	17.802.900	26.319.600	41.160.800
Piutang calon anggota	481.129.000	460.561.400	444.923.400
Total Aset Lancar	609.078.917	655.642.897	660.538.914
Aset Tetap			
Peralatan kantor	827.150	763.850	1.020.650
Inventaris kantor	21.208.700	22.803.500	22.394.000
Sewa gedung	6.907.000	6.199.000	4.199.000
Tanah		15.500.000	15.500.000
Total Aset Tetap	28.942.850	45.266.350	43.113.650
TOTAL ASET	638.021.767	700.909.247	703.652.564
Hutang dan Ekuitas			
Hutang	195.000.000	190.000.000	180.000.000
Simpanan	240.572.442	274.493.589	355.780.854
Simpanan berjangka	148.500.000	168.500.000	93.500.000
Ekuitas			
Simpanan pokok	2.700.000	2.600.000	2.700.000
Simpanan wajib	3.609.000	3.614.000	3.971.000
Donasi	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Cadangan umum	6.886.981	12.987.876	19.462.491
Cadangan resiko	7.391.112	11.647.712	15.148.512
Pemupukan dari SHU	2.500.759	3.873.460	4.520.921
Penyertaan	6.800.000	4.800.000	4.800.000
Rupa-rupa pasiva	3.809.236	7.206.073	8.442.415
SHU	15.252.237	16.186.537	10.326.371
TOTAL H & EKUITAS	638.021.767	700.909.247	703.652.564

Sumber : Neraca KSP Tirta Handayani periode tahun 2011,2012,2013(diolah)

TABEL 5
Data Perhitungan Hasil Usaha KSP Tirta Handayani (Rupiah)

Nama Perkiraan	Tahun		
	2011	2012	2013
PARTISIPASI ANGGOTA			
Partisipasi jasa piutang anggota	6.030.300	5.643.400	10.664.700
Partisipasi adm dan provisi	7.829.200	6.950.400	5.422.800
Jumlah partisipasi bruto	13.859.500	12.593.800	16.087.500
Biaya simpanan anggota	7.016.316	10.434.509	11.670.673
Partisipasi netto anggota (1)	6.843.184	2.159.291	4.416.827
PENDAPATAN NON ANGGOTA			
Partisipasi jasa calon anggota	86.119.300	149.451.300	137.253.300
Partisipasi koperasi lain /	2.932.500	1.778.800	845.800
Adm dan propisi non anggota	31.316.800	27.801.600	21.691.200
Biaya simpanan non anggota	28.065.266	41.738.038	46.682.692
Laba kotor dengan calon (2)	92.303.334	137.293.662	113.107.608
Pendapatan bunga bank	1.030.611	435.626	162.350
PENDAPATAN LAIN-LAIN	9.025.600	5.195.700	2.907.800
Jumlah (3)	10.056.211	5.631.326	3.070.150

SHU kotor (X) = 1+2+3	109.202.729	145.084.279	120.594.585
BEBAN OPERASIONAL			
Beban by pinjaman (Bank)	18.788.792	28.359.542	21.675.414
Transportasi	2.060.000	2.555.000	3.224.000
Beban personalia	48.165.500	76.449.000	67.329.500
Beban perbaikan inventaris	1.023.000	557.000	928.000
Biaya penyusutan	8.063.100	5.355.200	4.109.500
Beban foto copi	352.900	389.500	241.800
Biaya lain-lain	1.605.100	1.972.500	780.000
Jumlah beban usaha (Y)	80.058.392	115.637.742	98.288.214
Beban perkoperasian (Z)	13.892.100	13.260.000	11.980.000
SHU sebelum pajak (X-Y-Z)	15.252.237	16.186.537	10.326.371
Pajak	0	0	
SHU setelah pajak	15.252.237	16.186.537	10.326.371

Sumber : Perhitungan Hasil Usaha KSP Tirta Handayani periode tahun 2011,2012,2013 (diolah)

TABEL 3

Data Perhitungan Usaha KSP Tirta Handayani

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Aset	638.021.767	700.909.247	703.652.564
Modal Sendiri	31.897.088	46.929.121	59.245.339
Volume pinjaman diberikan	968.100.000	782.050.000	662.350.000
Volume pinj. diberikan anggota	212.982.000	172.051.000	145.717.000
Pinjaman kurang lancar	59.871.828	53.556.910	72.912.630
Pinjaman diragukan	17.462.617	11.198.263	13.124.273
Pinjaman macet	13.471.161	8.276.977	8.235.600
Pinjaman berisiko	84.818.423	82.769.770	82.634.314
Modal sendiri tertimbang	32.917.656	40.519.001	46.270.933
ATMR	516.581.900	502.531.000	501.734.200
Pinjaman bermasalah	90.805.606	73.032.150	95.272.503
Partisipasi bruto	13.859.500	12.593.800	16.087.500
Partisipasi netto	6.843.184	2.159.291	4.416.827
Dana yang diterima	1.601.394.600	1.690.169.198	1.871.160.317
SHU yang untuk anggota	2.275.000	6.732.000	6.876.000
SHU Kotor	109.202.729	145.084.279	120.594.585
MEPPP	37.356.582	58.904.547	65.229.365
PEA	39.631.582	65.636.547	72.105.365

Sumber : Data keuangan KSP Tirta Handayani periode tahun 2011,2012,2013 (diolah)

D. ANALISIS DATA

1. Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{31,897,088}{638,021,767} \times 100\% = 5.00\% \\
 2012 &= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{46,929,121}{700,909,247} \times 100\% = 6.70\% \\
 2013 &= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{59,245,339}{703,652,564} \times 100\% = 8.42\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri
Terhadap Total aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
$0 \leq X < 20$	25	6	1.5	5.00%	6.70%	8.42%
$20 \leq X < 40$	50	6	3			
$40 \leq X < 60$	100	6	6			
$60 \leq X < 80$	50	6	3			
$80 \leq X < 100$	25	6	1.5			

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\% = \frac{31,897,088}{84,818,423} \times 100\% = 37.61\% \\
 2012 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\% = \frac{46,929,121}{82,769,770} \times 100\% = 56.70\% \\
 2013 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\% = \frac{59,245,339}{82,634,314} \times 100\% = 71.70\%
 \end{aligned}$$

Tabel 5
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri Terhadap
Pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
$0 < X < 10$	0	6	0			
$10 < X < 20$	10	6	0.6			
$20 < X < 30$	20	6	1.2			
$30 < X < 40$	30	6	1.8	37.61%		
$40 < X < 50$	40	6	2.4			
$50 < X < 60$	50	6	3		56.70%	

$60 < X < 70$	60	6	3.6			
$70 < X < 80$	70	6	4.2			71.70%
$80 < X < 90$	80	6	4.8			
$90 < X < 100$	90	6	5.4			
≥ 100	100	6	6			

c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$2011 = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{32,917,656}{516,581,900} \times 100\% = 6.37\%$$

$$2012 = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{40,519,001}{502,531,000} \times 100\% = 8.06\%$$

$$2013 = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \frac{46,270,933}{501,734,200} \times 100\% = 9.22\%$$

Tabel 6
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan modal sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 4	0	3	0			
$4 < X \leq 6$	50	3	1.5			
$6 < X \leq 8$	75	3	2.25	6.37%		
> 8	100	3	3		8.06%	9.22%

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$2011 = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\% = \frac{212,982,000}{968,100,000} \times 100\% = 22.00\%$$

$$2012 = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\% = \frac{172,051,000}{782,050,000} \times 100\% = 22.00\%$$

$$2013 = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\% = \frac{145,717,000}{662,350,000} \times 100\% = 22.00\%$$

Tabel 7
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 25	0	10	0.00	22.00%	22.00%	22.00%
$25 < X \leq 50$	50	10	5.00			
$50 < X \leq 75$	75	10	7.50			
> 75	100	10	10.00			

b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$2011 = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \% = \frac{90.805.606}{968,100,000} \times 100 \% = 9.38\%$$

$$2012 = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \% = \frac{73.032.150}{782,050,000} \times 100 \% = 9.34\%$$

$$2013 = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100 \% = \frac{95.272.503}{662,350,000} \times 100 \% = 14.38\%$$

Tabel 8
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
> 45	0	5	0			
40 < x ≤ 45	10	5	0.5			
30 < x ≤ 40	20	5	1			
20 < x ≤ 30	40	5	2			
10 < x ≤ 20	60	5	3			14.38%
0 < x ≤ 10	80	5	4	9.38%	9.34%	
0	100	5	5			

c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$2011 = \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100 \% = \frac{7.391.112}{90,805,600} \times 100 \% = 8.14\%$$

$$2012 = \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100 \% = \frac{11.647.712}{73,032,150} \times 100 \% = 15.95\%$$

$$2013 = \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100 \% = \frac{15.148.512}{95,272,503} \times 100 \% = 15.90\%$$

Tabel 9
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
0	0	5	0			
0 < x ≤ 10	10	5	0.5	8.14%		
10 < x ≤ 20	20	5	1		15.95%	15.90%
20 < x ≤ 30	30	5	1.5			
30 < x ≤ 40	40	5	2			
40 < x ≤ 50	50	5	2.5			
50 < x ≤ 60	60	5	3			
60 < x ≤ 70	70	5	3.5			
70 < x ≤ 80	80	5	4			
80 < x ≤ 90	90	5	4.5			
90 < x ≤ 100	100	5	5			

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$2011 = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% = \frac{84.818.423}{968.100.000} \times 100\% = 8.76\%$$

$$2012 = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% = \frac{82.769.770}{782.050.000} \times 100\% = 10.58\%$$

$$2013 = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\% = \frac{82.634.314}{662.350.000} \times 100\% = 12.48\%$$

Tabel 10
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
> 30	25	5	1.25			
26 - 30	50	5	2.5			
21 - < 26	75	5	3.75			
< 21	100	5	5	8.76%	10.58%	12.48%

(3) Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP meliputi 5 komponen yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas untuk perhitungannya masih mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu :

a. Manajemen Umum

Aspek Pertanyaan	Ya/Tidak		
	2011	2012	2013
Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Ya	Ya	Ya
Apakah USP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 (tiga) tahun kedepan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tidak	Tidak	Tidak
Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.(dengan cara pengecekan silang).	Ya	Ya	Ya
Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (Ya	Ya	Ya

konfirmasi kepada pengurus dan pengawas).			
Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya	Ya
KSP memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung saran kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dok tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja).	Tidak	Tidak	Tidak
Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan dilakukan thd partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya
Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP koperasi didalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja).	Ya	Ya	Ya
Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya	Ya

Tabel 11
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah jawaban ya	Skor	Hasil		
		2011	2012	2013
1	0.25			
2	0.50			
3	0.75			
4	1.00			
5	1.25			
6	1.50			
7	1.75			
8	2.00			
9	2.25			
10	2.50	2.50	2.50	2.50
11	2.75			
12	3.00			

Dari hasil perhitungan Manajemen umum diperoleh :

- a. Tahun 2011 diperoleh 10 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen umum mendapat skor 2,50
 - b. Tahun 2012 diperoleh 10 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen umum mendapat skor 2,50
 - c. Tahun 2013 diperoleh 10 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen umum mendapat skor 2,50
 - d. Selama tiga perencanaan kerja dan tata tertib belum dilaksanakan dan diperhatikan dengan baik untuk itu harus ada pembenahan.
- b. Kelembagaan

Daftar pertanyaan aspek manajemen umum antara lain :

Aspek Pertanyaan	Ya/Tidak		
	2011	2012	2013
1. Bagan organisai yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan (dibuktikan dengan dolumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description).	Tidak	Tidak	Tidak
2. KSP/USP koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Tidak	Tidak	Tidak
3. Didalam struktur kelembagaan KSP/USP koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi).	Ya	Ya	Ya
(4) KSP/USP koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi).	Tidak	Tidak	Tidak
(5) KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya).	Tidak	Tidak	Tidak
(6) KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya).	Ya	Ya	Ya

Tabel 12
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah jawaban ya	Skor	Hasil		
		2011	2012	2013
1	1.50			
2	1.00	1.00	1.00	1.00
3	1.50			
4	2.00			
5	2.50			
6	3.00			

Dari hasil perhitungan Manajemen kelembagaan maka diperoleh :

- a. Tahun 2011 diperoleh 2 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen kelembagaan mendapat skor 1,00.

- b. Tahun 2012 diperoleh 2 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen kelembagaan mendapat skor 1,00.
 - c. Tahun 2013 diperoleh 2 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen kelembagaan mendapat skor 1,00.
 - d. Selama tiga tahun belum mempunyai rincian tugas, struktur pengawasan, penyesuaian SOM dan SOP. Sehingga perlu adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi masing-masing karyawan.
- c. Manajemen Permodalan
Daftar pertanyaan aspek manajemen umum :

Aspek Pertanyaan	Ya/Tidak		
	2011	2012	2013
1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Tidak	Tidak	Tidak
2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Ya	Ya	Ya
3. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	Ya	Ya	Ya
4. Simpanan dan simpana berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.	Ya	Ya	Ya
5. Investasi harta tetap dari investor serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana).	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 13
Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah jawaban ya	Skor	Hasil		
		2011	2012	2013
1	0.60			
2	1.20			
3	1.80	1.80	1.80	1.80
4	2.40			
5	3.00			

Dari hasil perhitungan manajemen permodalan maka diperoleh :

- a. Tahun 2011 diperoleh 3 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen permodalan mendapat skor 1,80.
- b. Tahun 2012 diperoleh 3 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen permodalan mendapat skor 1,80.
- c. Tahun 2013 diperoleh 3 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen permodalan mendapat skor 1,80.

d. Selama tiga tahun belum dapat mengimbangi pertumbuhan aset dengan modal sendiri.

d. Manajemen Aktiva

Daftar pertanyaan aspek manajemen umum :

Aspek Pertanyaan	Ya/Tidak		
	2011	2012	2013
1. Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman).	Tidak	Tidak	Tidak
2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya).	Ya	Ya	Ya
3. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman).	Tidak	Tidak	Tidak
4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan).	Tidak	Tidak	Tidak
5. KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif. (pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOPnya termasuk BMPP).	Ya	Ya	Ya
6. KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif (Pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya
7. Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian (dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman).	Ya	Ya	Ya
8. Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite).	Ya	Ya	Ya
9. Setelah pinjaman diberikan KSP/USP koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring).	Ya	Ya	Ya
10. KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan	Ya	Ya	Ya

Tabel 14
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah jawaban ya	Skor	Hasil		
		2011	2012	2013
1	0.30			
2	0.60			
3	0.90			
4	1.20			
5	1.50			
6	1.80			
7	2.10	2.10		
8	2.40		2.40	2.40
9	2.70			
10	3.00			

Dari perhitungan manajemen aset maka diperoleh hasil :

- Tahun 2011 diperoleh 7 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen aktiva mendapat skor 2,10
 - Tahun 2012 diperoleh 8 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen aktiva mendapat skor 2,40
 - Tahun 2013 diperoleh 8 jawaban ya , yang berarti dari aspek manajemen aktiva mendapat skor 2,40
 - Selama tiga tahun mempunyai bukti kolekbilitas pinjaman lancar 90% dan pinjaman macet dapat ditagih sepertiganya, maka untuk meningkatkan hasil perlu adanya system kehati-hatian dalam pemberian pinjaman dengan melihat karakter, kemampuan bayar dan jaminan yang sesuai dengan fasilitas yang diberikan sehingga resiko dapat ditekan seminim mungkin dan hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Manajemen Likuiditas

Daftar pertanyaan aspek manajemen umum antara lain :

Aspek Pertanyaan	Ya/Tidak		
	2011	2012	2013
1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertuli mengenai perencanaan usaha..	Ya	Ya	Ya
2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya).	Ya	Ya	Ya
3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya	Ya
4. Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis).	Ya	Ya	Ya

5. Memiliki sistem informasi manajemen yang menandai untuk pemantauan likuiditas. (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya	Ya
---	----	----	----

Tabel 15
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah jawaban ya	Skor	Hasil		
		2011	2012	2013
1	0.60			
2	1.20			
3	1.80			
4	2.40			
5	3.00	3.00	3.00	3.00

Dalam aspek manajemen likuiditas dari 5 pertanyaan akan diperoleh hasil standart perhitungan penilaian kesehatan sebagai berikut :

- Tahun 2011 diperoleh 5 jawaban ya , berarti aspek manajemen likuiditas mendapat skornya 3,00
- Tahun 2012 diperoleh 5 jawaban ya , berarti aspek manajemen likuiditas mendapat skornya 3,00
- Tahun 2013 diperoleh 5 jawaban ya , berarti aspek manajemen likuiditas mendapat skornya 3,00
- Dalam kurun waktu tiga tahun, manajemen likuiditas KSP Tirta Handayani sudah membaik.

4. Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$2011 = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \% = \frac{93.950.492}{13.859.500} \times 100 \% = 677.88\%$$

$$2012 = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \% = \frac{128.897.742}{12.593.800} \times 100 \% = 1023.50\%$$

$$2013 = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \% = \frac{110.268.214}{16.087.500} \times 100 \% = 685.43\%$$

Tabel 16
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≥ 100	0	4	1	677.88%	1023.50%	685.43%
$95 \leq x < 100$	50	4	2			
$90 \leq x < 98$	75	4	3			
$0 \leq x < 90$	100	4	4			

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$2011 = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\% = \frac{80.058,392}{15,252,237} \times 100\% = 524.90\%$$

$$2012 = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\% = \frac{115.637,742}{16,186,537} \times 100\% = 714.41\%$$

$$2013 = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\% = \frac{98.288,214}{10,326,371} \times 100\% = 951.82\%$$

Tabel 17

Standar perhitungan rasio beban usaha
Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
> 80	25	4	1	524.90%	714.41%	951.82%
60 < x ≤ 80	50	4	2			
40 < x ≤ 60	75	4	3			
0 < x ≤ 40	100	4	4			

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$2011 = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% = \frac{48,165,500}{968,100,000} \times 100\% = 4.98\%$$

$$2012 = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% = \frac{76,449,000}{782,050,000} \times 100\% = 9.78\%$$

$$2013 = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% = \frac{67,329,500}{662,350,000} \times 100\% = 10.17\%$$

Tabel 18

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 5	100	2	2	4.98%		
5 < x ≤ 10	75	2	1.5		9.78%	
10 < x ≤ 15	50	2	1			10.17%
15	0	2	0			

6. Likuiditas

a. Rasio Kas

$$2011 = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% = \frac{110,147,017}{584,072,442} \times 100 \% = 18.86\%$$

$$2012 = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% = \frac{168,761,897}{632,993,589} \times 100 \% = 26.66\%$$

$$2013 = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \% = \frac{174,454,714}{629,280,854} \times 100 \% = 27.72\%$$

Tabel 19
Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 10	25	10	2.5			
10 < x ≤ 15	100	10	10			
15 < x ≤ 20	50	10	5	18.86%		
> 20	25	10	2.5		26.66%	27.72%

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$2011 = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \% = \frac{968,100,000}{1,601,394,600} \times 100 \% = 60.45\%$$

$$2012 = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \% = \frac{782,050,000}{1,690,169,198} \times 100 \% = 46.27\%$$

$$2013 = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \% = \frac{662,350,000}{1,871,160,317} \times 100 \% = 35.40\%$$

Tabel 20
Standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
< 60	25	5	1.25		46.27%	35.40%
60 ≤ x < 70	50	5	2.5	60.45%		
70 ≤ x < 80	75	5	3.75			
80 ≤ x < 90	100	5	5			

6. Kemandirian dan Pertumbuhan
a. Rentabilitas Asset

$$2011 = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{15.252.237}{638.021.767} \times 100\% = 2.39\%$$

$$2012 = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{16.186.537}{700.909.247} \times 100\% = 2.31\%$$

$$2013 = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% = \frac{10.326.371}{703.652.564} \times 100\% = 1.47\%$$

Tabel 21
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 5	25	3	0.75	2.39%	2.31%	1.47%
5 < x ≤ 7.5	50	3	1.5			
7.5 < x ≤ 10	75	3	2.25			
> 10	100	3	3			

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$2011 = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% = \frac{2.275.000}{31.897.088} \times 100\% = 7.13\%$$

$$2012 = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% = \frac{6.732.000}{46.929.121} \times 100\% = 14.35\%$$

$$2013 = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% = \frac{6.876.000}{59.245.339} \times 100\% = 11.61\%$$

Tabel 22
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
< 3	25	3	0.75			
3 ≤ x < 4	50	3	1.5			
4 ≤ x < 5	75	3	2.25			
≥ 5	100	3	3	7.13%	14.35%	11.61%

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$2011 = \frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\% = \frac{6,843,184}{93,950,492} \times 100\% = 7.28\%$$

$$2012 = \frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\% = \frac{2,159,291}{128,897,742} \times 100\% = 1.68\%$$

$$2013 = \frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\% = \frac{4,416,827}{110,268,214} \times 100\% = 4.01\%$$

Tabel 23
Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 100	0	4	0	7.28%	1.68%	4.01%
>100	100	4	4			

7. Jatidiri Koperasi

a. Rasio partisipasi bruto

$$2011 = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\% = \frac{13,859,500}{123,062,229} \times 100\% = 11.26\%$$

$$2012 = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\% = \frac{12,593,800}{157,678,079} \times 100\% = 7.99\%$$

$$2013 = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\% = \frac{16,087,500}{136,682,085} \times 100\% = 11.77\%$$

Tabel 24
Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
< 25	25	7	1.75	11.26%	7.99%	11.77%
25 ≤ x < 50	50	7	3.5			
50 ≤ x < 75	75	7	5.25			
≥ 75	100	7	7			

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$2011 = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% = \frac{39.631.582}{6.309.000} \times 100\% = 628.18\%$$

$$2012 = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% = \frac{65.636.547}{6.214.000} \times 100\% = 1056.27\%$$

$$2013 = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% = \frac{72.105.365}{6.671.000} \times 100\% = 1080.88\%$$

Tabel 25
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor	Hasil Hitung		
				2011	2012	2013
≤ 5	0	3	0			
5 < x ≤ 7.5	50	3	1.5			
7.5 < x ≤ 10	75	3	2.25			
> 10	100	3	3	628.18%	1056.27%	1080.88%

Tabel 26
Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi
Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Tirta Handayani
Sumogawe Kecamatan Getasan

No	Aspek Yang Dinilai	2011		2012		2013	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Permodalan						
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset	25	1.50	25	1.50	25	1.50
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	30	1.80	50	3.00	70	4.20
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	75	2.25	100	3.00	100	3.00
2	Kualitas Aktiva Produktif						
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	b. Rasio Risiko Pinj. Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	80	4.00	80	4.00	60	3.00
	c. Rasio Cad. Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	10	0.50	20	1.00	20	1.00
	d. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Pinjaman yang diberikan	100	5.00	100	5.00	100	5.00
3	Manajemen						

	a. Manajemen Umum	10	2.50	10	2.50	10	2.50
	b. Kelembagaan	2	1.00	2	1.00	2	1.00
	c. Manajemen Permodalan	3	1.80	3	1.80	3	1.80
	d. Manajemen Aktiva	7	2.10	8	2.40	8	2.40
	e. Manajemen Likuiditas	5	3.00	5	3.00	5	3.00
4	Efisiensi						
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	0	1.00	0	1.00	0	1.00
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	25	1.00	25	1.00	25	1.00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	100	2.00	75	1.50	50	1.00
5	Likuiditas						
	a. Rasio Kas	50	5.00	25	2.50	25	2.50
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	50	2.50	25	1.25	25	1.25
6	Kemandirian dan Pertumbuhan						
	a. Rentabilitas Asset	25	0.75	25	0.75	25	0.75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	100	3.00	100	3.00	100	3.00
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0.00	0	0.00	0	0.00
7	Jatidiri Koperasi						
	a. Rasio partisipasi bruto	25	1.75	25	1.75	25	1.75
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	100	3.00	100	3.00	100	3.00
	Jumlah	822	45.45	803	43.95	778	43.65

Tabel 27
Penetapan Predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq X < 100$	SEHAT
$60 \leq X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq X < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq X < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Dari perhitungan penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 maka kinerja KSP Tirta Handayani selama kurun waktu 2011 – 2013 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 jumlah skor yang dicapai adalah 45.45 maka tingkat kesehatan koperasi pada predikat kurang sehat.
2. Pada tahun 2012 jumlah skor yang di capai adalah 43.95 maka tingkat kesehatan koperasi pada predikat kurang sehat,
3. Pada tahun 2013 jumlah skor yang di capai adalah 43.65 maka tingkat kesehatan koperasi pada predikat kurang sehat,

4. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 pada tahun 2013 jumlah skor cenderung stabil hanya selisih skor sebesar 0.30.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Budiyanto, 2013 . *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya dengan menggunakan Permenkop UMKM No. 14/PER/M.KUKM/XII/2009*, Jurnal Esensi, Vol. 16 No. 1
- Hanafi, M Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP, STIM YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 *tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*
- Rudianto, 2006, *Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta CV, Bandung
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta